

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Sujarweni, 2015:39).

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah obyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Yulianto, Helmi. 2018) pada perusahaan dagang subsektor pedagang eceran yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.3.2 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber

data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili)

3.4.3 Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Adapun teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Dagang subsektor pedagang eceran yang listid pada tahun 2018-2020	50
2	Perusahaan dagang subsektor pedagang eceran yang mempublikasikan laporan keuangan secara terus menerus selama 2018-2020	(11)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(6)
	Jumlah Sampel	33
	Total sampel selama 3 tahun (3 tahun x 33 sampel)	99

Sumber : data diolah peneliti 2022

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Dan Devinisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel investasi (*Return On Asset*)
2. Varibel Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
3. Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

3.5.2 Definisi Konseptual

1. Pengertian *Return On Asset* Menurut (Fahmi, 2012:98) “*Return On Assets* yaitu melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan”.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning Afer Interest And Tax}}{\text{Total Asset}}$$

(Kasmir, 2016:201)

2. *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan karena persediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan, *quick assets* terdiri dari piutang dan surat surat yang berharga, dicairkan menjadi uang dalam waktu yang pendek.

Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$Quick Ratio = \frac{\text{Current Assets} - \text{Investories}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Kasmir, 2016:137)

3. Nilai perusahaan diprosikan dengan PBV (*Price to Book Value*) yang di hitung dengan menggunakan rasio PBV dengan rumus sebagai berikut :

$$Price Book Value (PBV) = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{BV}$$

Keterangan :

PBV : harga buku saham

BV (*Book Value*) : nilai buku

BV adalah jumlah per lembar saham yang harus diterima jika semua aktiva perusahaan dijual pada nilai buku dan jika hasil yang tersisa setelah membayar seluruh kewajiban dibagi diantara pemegang saham biasa (Sundjaja dan Berlian, 2002:109). Menurut Damodaran (2001) dalam Hidayati (2010), *Price Book Value*, (PBV) mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *Price Book Value* sebagai perbandingan.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*.
3. Perusahaan-perusahaan dengan earnings negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan *Price Book Value* (PBV).

3.5.3 Definisi Oprasional

Definisi Oprasional diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

3.2 Tabel Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1.	Profitabilitas (X ₁)	$ROA = \frac{\text{Earning Afer Interest And Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
2.	Likuiditas (X ₂)	$Quick Ratio = \frac{\text{Current Assets} - \text{Investories}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3.	Nilai Perusahaan (Y)	$(PBV) = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{BV}$ Keterangan : PBV : harga buku saham BV (<i>Book Value</i>) : nilai buku	Rasio

Sumber : Data diolah 2021

3.6 Instrumen Penelitian Dan Skala Pengukuran

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

3.6.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

1. Skala nominal yaitu skala paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya.
2. Skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada rangking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.
3. Skala interval yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama
4. Skala rasio yaitu skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder yang terkait. Dengan lingkup penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui

1. Tahap pertama, dilakukan melalui pengumpulan data pendukung berupa literatur, jurnal, penelitian terdahulu dan laporan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran dari masalah yang akan diteliti.

2. Tahap kedua, dilakukan melalui pengumpulan data sekunder melalui fasilitas internet dengan mengakses situs resmi yang berisi laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai 2020.

3.8 Teknik Analisa Data

3.8.1 Analisis Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Level signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05 atau ($\alpha=5\%$). Data disebut berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari nilai 0,05. Namun, data akan dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari nilai 0,05

B. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Jika antar

variabel independen tidak terdapat korelasi maka model regresi penelitian tersebut dapat dikatakan baik. Namun, jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi maka variabel tersebut dinyatakan sebagai variabel ortogonal atau nilainya sama dengan nol. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model regresi, diperlukan beberapa kriteria yaitu dengan mendeteksi nilai tolerance dan

Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai yang didapat dalam uji ini menunjukkan nilai tolerance $\leq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikoloneritas dalam model regresi..

C. Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu dalam periode sebelumnya. Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (dW) dibandingkan dengan nilai d-tabel pada $\alpha = 0,05$. Tabel dW memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

A. Uji F

Uji statistik F ialah uji dimana semua variabel independen atau bebas yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Cara bagaimana menguji sebuah hipotesis menggunakan statistik uji F.

B. Uji Signifikan (Uji t)

Uji t ini ditujukan untuk membuktikan apakah signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel. Dalam hal ini yang termasuk hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak, mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak, mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

